

Orang Paling Cerdas dan Mulia

Surat Ali Imran Ayat: 185

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ

“Setiap yang bernyawa akan merasakan mati”.

Umar ibn Khattab, khalifah kedua setelah Abu Bakar al-Shidiq, pernah berkata:

أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَاشِرَ عَشْرَةٍ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ: مَنْ أَكْبَسَ النَّاسَ وَأَكْرَمَ النَّاسَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ فَقَالَ: أَكْثَرُهُمْ ذِكْرًا لِلْمَوْتِ وَأَشَدَّهُمْ اسْتِعْدَادًا لَهُ أَوْلَيْكَ هُمُ الْأَكْيَاسُ ذَهَبُوا بِشَرَفِ الدُّنْيَا وَكِرَامَةِ الْآخِرَةِ؟

"Bersama sepuluh orang, aku menemui Nabi SAW lalu salah seorang di antara kami dari Anshar bertanya, 'Siapa orang paling cerdas dan mulia wahai Rasulullah?' Nabi menjawab, "*Orang yang paling banyak mengingat kematian dan paling siap menghadapinya, mereka itulah orang yang cerdas, mereka pergi dengan membawa kemuliaan dunia dan kehormatan akhirat.*" (hadits riwayat Ibnu Majah).

Nabi berpesan kepada para sahabatnya. "*Perbanyaklah kalian dalam mengingat penghancur segala kelezatan dunia, yaitu mati.*" (HR at-Tirmidzi, an-Nasa'i, dan Ibnu Majah).

"*Katakanlah (wahai Muhammad), kematian yang kalian takuti itu pasti akan datang menemui kalian. Kemudian kalian akan dikembalikan kepada Tuhan Yang Maha Mengetahui hal-hal gaib dan nyata. Lalu Dia akan memberitahukan segala apa yang telah kalian lakukan di dunia.*" (QS al-Jumu'ah:62).

"*Di mana saja kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, kendatipun kamu di dalam benteng yang tinggi lagi kokoh*" (QS An Nisa 78).

"*Orang cerdas adalah orang yang mampu mengendalikan dirinya dan beramal untuk kehidupan setelah mati.*" (HR at-Tirmidzi).

Rosulullah SAW ditanya oleh salah seorang Anshar yang dibawa Ibnu Umar menemuinya "Wahai Nabi siapakah orang yang paling cerdas dan mulia?" Beliau menjawab, "*Orang yang paling banyak dalam mengingat mati dan paling siap menghadapinya. Merekalah yang paling cerdas. Mereka pergi dengan membawa kemuliaan di dunia dan kehormatan di akherat*" (HR at-Tirmidzi).

Salman Al Farisi, seorang sahabat nabi dari tanah Persia, juga pernah berkata: "Tiga hal yang membuatku heran hingga membuatku tertawa: Orang yang mengangankan dunia padahal kematian tengah memburunya; orang yang lalai padahal ia tidak pernah dilupakan-Nya; dan orang yang tertawa sepenuh mulutnya, sementara ia tidak mengetahui apakah ia membuat murka Tuhan. Sementara itu, ada tiga hal yang membuatku bersedih: Perpisahanku dengan kekasih, Muhammad SAW, dahsyatnya hari kiamat, dan berdiri di hadapan-Nya sementara aku tidak tahu apakah aku diperintahkan ke surga atau ke neraka."

Umar bin Abdul Aziz dikenal sebagai khalifah kelima setelah Al-Khulafa al-Rasyidun karena keadilan dan kesalehannya. Khalifah yang dikenang karena jasanya mengumpulkan hadits Nabi ini gemar sekali mengumpulkan para ahli fiqih pada masa pemerintahannya, untuk bersama-sama menyucikan jiwa (*tazkiyatun nafs*).

Cara yang biasa digunakan sang khalifah adalah dengan mengajak para peserta pengajian mengingat mati (*dzikru al-maut*) dan mengingat-ingat hari kiamat (*dzikru yaum al-qiyamah*).

Setelah saling berestrospeksi diri, mereka kemudian menangis, seolah-olah di hadapan mereka ada jenazah terbaring kaku siap menghadiri pengadilan Allah SWT.

"Umar bin Abdul Aziz menangis setelah mendengar nasihat seorang ulama tentang kematian," Karena kecenderungannya ini, Umar sangat dihormati dan ditaati (Nashrullah, 2020).

Suatu ketika Ibrahim bin Adham, seorang alim yang terkenal zuhud dan wara', melewati pasar yang ramai. Selang beberapa saat ia pun dikerumuni banyak orang yang ingin minta nasehat. Salah seorang di antara mereka bertanya, "Wahai Guru! Allah telah berjanji dalam kitab-Nya bahwa Dia akan mengabulkan doa setiap hamba-Nya. Kami telah berdoa setiap hari, siang dan malam, tapi mengapa sampai saat ini doa kami tidak dikabulkan?".

Ibrahim bin Adham diam sejenak lalu berkata, "Saudara sekalian. Ada sepuluh hal yang menyebabkan doa kalian tidak dijawab oleh Allah.

- Pertama, kalian mengenal Allah, tapi tidak menunaikan hak-hak-Nya.
- Kedua, kalian membaca Al-Quran, tapi kalian tidak mau mengamalkan isinya.
- Ketiga, kalian mengakui bahwa iblis adalah musuh yang sangat nyata, tapi dengan suka hati kalian mengikuti jejak dan perintahnya.
- Keempat, kalian mengaku mencintai Rasulullah, tetapi kalian suka meninggalkan ajaran dan sunnahnya.
- Kelima, kalian sangat menginginkan surga, tapi kalian tak pernah melakukan amalan ahli surga.
- Keenam, kalian takut dimasukkan ke dalam neraka, tapi kalian dengan senangnya sibuk dengan perbuatan ahli neraka.
- Ketujuh, kalian mengaku bahwa kematian pasti datang, tapi tidak pernah mempersiapkan bekal untuk menghadapinya.
- Kedelapan, kalian sibuk mencari aib orang lain dan melupakan cacat dan kekurangan kalian sendiri.
- Kesembilan, setiap hari kalian memakan rezeki Allah, tapi kalian lupa mensyukuri nikmat-Nya.
- Kesepuluh, kalian sering mengantar jenazah ke kubur, tapi tidak pernah menyadari bahwa kalian akan mengalami hal yang serupa.

Setelah mendengar nasehat itu, orang-orang itu menangis". Dalam kesempatan lain Ibrahim kelihatan murung lalu menangis, padahal tidak terjadi apa-apa. Seseorang bertanya kepadanya. Ibrahim menjawab, "Saya melihat kubur yang akan saya tempati kelak sangat mengerikan, sedangkan saya belum mendapatkan penangkalnya. Saya melihat perjalanan di akhirat yang begitu jauh, sementara saya belum punya bekal apa-apa. Serta saya melihat Allah mengadili semua makhluk di Padang Mahsyar, sementara saya belum mempunyai alasan yang kuat untuk mempertanggungjawabkan segala amal perbuatan saya selama hidup di dunia" (Anshori, 2016).

Alhamdulillah.